

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diawali dengan meningkatnya kecerdasan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam alenia empat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa“...untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa....”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju

Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Mewujudkan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Upaya penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar. Belajar-mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik, akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memperoleh hasil belajar sesuai harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang memiliki karakter yang berbeda sehingga tidak lepas dengan masalah hasil belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pembelajaran.

Agar mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kabila, menunjukkan bahwa dalam pelajaran IPS dikelas VII masih banyak berfokus pada guru. Guru kurang kreatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar karena dalam mengajar guru lebih dominan menerapkan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak berani menyatakan pendapat. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya mata pelajaran IPS dianggap sulit serta tidak dipahami oleh siswa sehingga berimplikasi pada rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII yang berjumlah 25 siswa hanya 9 siswa atau 36% yang dinyatakan tuntas dan 16 atau 64% siswa dinyatakan tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 55. Nilai ini berada dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Melihat kenyataan yang ada dilapangan maka perlu diupayakan model pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu,berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi IPS diambil suatu kesepakatan bahwa salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Model pembelajaran *Pair Check* adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk dapat bertanggungjawab dalam mengkoordinasi kelompok masing-masing dan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berperan aktif dalam belajar sambil bermain sehingga membuat siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini bertumpu pada kerja kelompok kecil, berlawanan dengan pembelajaran klasikal (satu kelas penuh) dan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (2) Guru membentuk kelompok berpasangan (3) satu orang bekerja menyelesaikan soal dan pasangannya bertugas sebagai tutor, memeriksa dan mengecek (4) Pemeriksa mengecek pekerjaan pasangannya, jika ada pertentangan diantara mereka, mereka boleh menanyakannya pada pasangan lain dalam kelompok (5) Jika pasangan setuju dengan jawaban, yang berarti benar, tutor akan memberi pujian (6) Peserta berganti peran dan mengulangi langkah 3-5. Peserta yang berperan sebagai tutor menjadi pemecah masalah (7) Jika jawaban benar, mereka saling berjabat tangan (8) Kelompok mempersentasikan hasil diskusi (9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Belum tepatnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya pada saat memahami materi pembelajaran
3. Hasil belajar siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan Model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone bolango?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS melalui model pair check. Model Pair Check menurut Spancer Kagan (dalam Huda, 2013: 211) antara lain: (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran pelatih dan partner; (3) pelatih memberi

soal, partner menjawab; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; dan (7) refleksi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru melalui proses belajar mengajar antara lain:

- a. Penjelasan umum materi
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- c. Guru memberi tugas pada peserta didik
- d. Guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi klasikal
- e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.
- f. Guru membentuk tim berpasangan berjumlah 2 (dua) siswa dari tiap kelompok. Jadi akan ada pasangan A dan pasangan B. Setiap pasangan mengerjakan LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap)
- g. Guru memberikan kesempatan pada pasangan A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara pasangan B mengamati, member motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal.
- h. Selanjutnya bertukar peran, pasangan B mengerjakan soal nomor 2, dan pasangan A mengamati.
- i. Setelah 2 soal terselesaikan, maka pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.

- j. Guru dapat memberikan bimbingan bila kedua pasangan di dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Pair Check* di kelas VII mata pelajaran IPS, di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti, dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menumbuhkan semangat belajar tentang penggunaan metode mengajar yang tepat, disamping sebagai masukan dalam menggunakan strategi pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS.